

RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 1 DISTRIK BONDIFUAR, KABUPATEN BIAK NUMFOR

Imanuel Keys Obet Worumboi¹, Yohana Hulda Diawaitou²

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Biak

Email: emanuelniko7@gmail.com¹, yohanadiawaitou@gmail.com²

Abstract

This study aims to identify and analyze the factors contributing to the low learning motivation of students in the subject of Civics Education (PPKn) at SMP Negeri 1, Bondifuar District, Biak Numfor Regency. Learning motivation is a crucial aspect that influences student academic achievement, especially in subjects related to character building and national values. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews with Civics teachers, students, and the school principal, as well as documentation. The findings indicate that the low learning motivation is caused by several factors, including monotonous teaching methods, limited use of engaging learning media, lack of active student participation in the learning process, and an unsupportive learning environment. In addition, students' perception of Civics as a boring subject further hinders their motivation. The study recommends the need for innovation in teaching strategies, enhancement of teachers' pedagogical competence, and stronger support from both the school and parents in order to create a more conducive and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: Learning Motivation, Civics Education, Teaching Strategies, Junior High School, Bondifuar District.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 1 Distrik Bondifuar, Kabupaten Biak Numfor. Motivasi belajar merupakan aspek penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru PPKn, siswa, serta kepala sekolah, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Selain itu, sikap siswa terhadap mata pelajaran PPKn yang dianggap membosankan juga menjadi faktor penghambat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran, peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua guna menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, PPKN, Pembelajaran, SMP, Distrik Bondifuar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu paket yang takkan terpisahkan dan pembelajaran merupakan suatu bagian penting dalam proses pendidikan. Pendidikan bukan hanya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tetapi dengan pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang peserta didik miliki menuju perubahan yang positif. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Dalam dunia pendidikan perubahan tingkah laku dan pengetahuan merupakan hasil dari suatu pendidikan. Pendidikan dalam kehidupan manusia, memiliki peranan yang sangat penting yaitu dapat membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan juga pun diakui sebagai suatu kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna.

Dapat disimpulkan bahwa arti pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri. Menurut Mursidi dan Mujahidin, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki moral, kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri dan akhlak mulia.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan semangat kebangsaan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn sangat penting. Menurut Sardiman motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari alam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi adalah sesuatu perubahan energi yang terdapat pada diri peserta didik yang mendorong peserta didik untuk melakukan hal positif yang ingin dicapai, sesuatu yang akan membuat peserta didik tersebut tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Motivasi juga diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong anak atau sekelompok anak-anak untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang diinginkannya. Hakim juga telah mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan yang hendak menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Huitt, W. juga mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang statusnya internal (kadang juga sering diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku atau seseorang untuk lebih aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Ditambahkan juga oleh Gray yang mengemukakan bahwa motivasi adalah merupakan sebuah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang

sudah menyebabkan sikap peduli dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatankegiatan tertentu yang sudah di atur. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang lebih menjadi aktif

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah, khususnya di SMP Negeri 1 Distrik Bondifuar, Kabupaten Biak Numfor. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya minat terhadap materi yang diajarkan, dan hasil evaluasi belajar yang belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa siswa juga cenderung pasif dalam diskusi kelas dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isu-isu kebangsaan yang sedang berkembang.

Rendahnya motivasi belajar ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) seperti kurangnya minat, rasa bosan, dan ketidakpahaman terhadap pentingnya pelajaran PPKn, maupun dari luar diri siswa (eksternal) seperti metode mengajar yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga atau sekolah. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pembentukan karakter dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Bondifuar Kabupaten Biak Numfor, penulis melihat peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran didalam kelas. Masih ada beberapa peserta didik yang asyik mengobrol dengan teman sebangku saat pembelajaran sedang berlangsung dan hasil wawancara sebelumnya dengan salah satu guru kelas VII di SMP Negeri 1 Bondifuar, Kabupaten Biak Numfor, yang mengatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kurang baik. Hal ini yang menyebabkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Distrik Bondifuar Kabupaten Biak Numfor.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Narbuko & Achmadi (2004: 44) memberikan pengertian penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi. Hadari Nawawi (2007:33) mengungkapkan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder . Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan ,data sekunder adalah data yang diperoleh baik dalam bentuk angka maupun uraian. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan antara lain: literatur yang relevan dengan judul penelitian, misalnya materi atau dokumen-dokumen dari sekolah, serta karya tulis yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini , teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan yaitu melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1). Wawancara 2). Observasi 3). Dokumentasi .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dimana jenis data yang berbentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka . data di kelompokkan agar lebih mudah menyaring data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti . setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII dan VIII selama proses pembelajaran PPKn, ditemukan beberapa indikasi rendahnya motivasi belajar, antara lain: Siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak mencatat materi atau bertanya. Terdapat siswa yang tidak membawa buku pelajaran. Beberapa siswa sibuk sendiri atau mengobrol saat guru menjelaskan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme siswa terhadap pelajaran PPKn masih sangat rendah. Hal ini berdampak pada partisipasi dan hasil belajar siswa.

a. Hasil Wawancara

Dari wawancara dengan beberapa siswa kelas VII dan VIII, diperoleh beberapa pernyataan berikut: Saya kurang suka PPKn karena banyak hafalan. Saya lebih semangat kalau pelajarannya pakai video atau diskusi kelompok. Kadang bosan, karena cara gurunya hanya ceramah saja. Sebagian besar siswa merasa materi PPKn terlalu teoritis dan tidak menarik. Mereka juga berharap ada variasi dalam metode mengajar.

b. Wawancara dengan Guru

Sebagian siswa memang kurang semangat belajar, mereka pasif.. Kami memiliki keterbatasan fasilitas, jadi sulit menggunakan media pembelajaran interaktif. Saya sudah mencoba memberi tugas kelompok, tapi hanya beberapa siswa yang aktif. Guru menyadari adanya masalah motivasi belajar, namun juga mengungkapkan keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

c. Hasil Dokumentasi

Dari dokumentasi nilai harian dan hasil ujian, diketahui bahwa sekitar 40% siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran PPKn. Tingkat kehadiran siswa di kelas juga tidak konsisten, dan banyak tugas yang tidak dikumpulkan tepat waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor Internal : Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran yang bersifat teoritis dan cenderung hafalan, Persepsi siswa bahwa PPKn tidak penting atau tidak menarik.
2. Faktor Eksternal : Metode mengajar guru yang masih dominan ceramah, Minimnya penggunaan media atau teknologi pembelajaran, Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah, Fasilitas sekolah yang terbatas (seperti LCD, buku penunjang, internet).
3. Kesesuaian dengan Teori : Temuan ini sesuai dengan teori motivasi belajar menurut Sardiman (2011), yang menyebutkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh minat, perhatian, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Ketika siswa tidak melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka dan tidak diberi kesempatan untuk aktif, maka motivasi cenderung menurun.
4. Upaya yang Sudah Dilakukan : Guru telah mencoba mengatasi masalah ini dengan memberikan tugas kelompok dan pendekatan personal, namun hasilnya masih belum maksimal karena sebagian siswa tetap pasif dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Upaya lainnya melakukan penambahan sumber-sumber buku belajar anak, agar anak lebih giat untuk membaca. Kemudian, menyediakan media pembelajaran yang terbaru sesuai dengan pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang konkret, seperti misalnya benda-benda sekitar yang mudah dipahami oleh siswa.

5. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa

a. Faktor internal siswa

Belajar merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinyu. Kegiatan belajar sangat penting dilakukan dan harus diperhatikan secara baik, dengan memastikan siswa bisa memahami dan menerima materi pelajaran dengan optimal. Namun, kenyataannya sering kali terjadi hambatan dan permasalahan dalam kegiatan belajar yang membuat peserta didik sulit mencapai hasil belajar yang maksima. Faktor internal pembelajaran merupakan faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, meliputi kondisi biologis, fisiologis serta psikologis peserta didik mulai dari minat, bakat, kecerdasan hingga motivasi siswa dalam belajar. Hambatan yang berasal dari dalam peserta didik sendiri sulit diatasi berikut ini beberapa Faktor penghambat motivasi belajar siswa secara internal adalah sebagai berikut :

1. Kesehatan

Kesehatan adalah faktor penting dalam kehidupan manusia, khususnya siswa. Tubuh yang sehat membantu manusia melakukan berbagai aktivitas dengan mudah dan optimal. Kondisi kesehatan peserta didik yang tidak baik akan mengganggu proses belajar mereka. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat, mudah lelah, cepat mengantuk, mudah pusing dan sebagainya sehingga menghambat dalam proses belajar. Peserta didik akan kehilangan daya tangkap jika berada pada kondisi seperti yang dijelaskan diatas.

2. Psikologis

Faktor psikologis ini juga mempengaruhi proses belajar siswa. Jika guru dan orang tua telah melihat kondisi seperti itu artinya peserta didik sedang dalam keadaan tidak baik, maka harus diajak bicara. Hal ini penting bagi guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi agar tidak mengganggu dan terhambat dalam proses belajar

3. Merasa jenuh

Kejenuhan terjadi saat siswa materi yang diajarkan guru terlihat sulit dan membosankan, akibatnya siswa sulit mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Dalam belajar pastinya hal ini terjadi pada siapapun apalagi peserta didik. Kejenuhan merupakan hal yang wajar hanya perlu diimbangi agar peserta didik tidak merasa enjoy ketika belajar buatlah kelas semenarik mungkin dengan metode pembelajaran yang menyenangkan

4. Minat belajar

Hambatan yang sering kali dialami oleh peserta didik pada umumnya ialah menurunnya minat atau niat belajar bisa juga dikatakan motivasi belajarnya rendah. Jika peserta didik kehilangan minat dan motivasi belajar maka akan menghambat proses pembelajaran dan tidak lancar. Untuk menghindari hal ini maka guru harus selalu memberikan semangat dan motivasi.

5. Intelegualitas atau kecerdasan

Kecerdasan akan sangat menentukan kualitas dalam belajar dan daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran. Hambatan satu ini bisa diatasi dan siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar dibutuhkan kerjasama dari orang tua dan peran aktif dari guru. Faktor ini sangat mempengaruhi dan menghambat kegiatan belajar peserta didik.

6. Sikap atau perilaku

Sikap atau perilaku peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan disekolah, guru, teman-teman sebaya, rumah dan tempat bermain serta pembelajaran disekolah. Caranya adalah dengan memperbaiki kondisi lokasi yang dijelaskan diatas serta peran

penting orang tua dan guru, agar mengantisipasi adanya sikap negatif dari peserta didik dalam proses belajar. faktor ini adalah salah satu yang sangat mempengaruhi dari keberlangsungan belajar .

7. Kesiapan belajar siswa

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi dimana pada awal kegiatan belajar seseorang sudah siap memberikan respon atau jawaban yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kesiapan peserta didik diawal kegiatan belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran nantinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik seperti guru, teman , masyarakat, keluarga, sekolah, alam dan peralatan. Jika lingkungan ini tidak mendukung atau kurang perhatian dengan pendidikan peserta didik maka akan berdampak kurang baik. Kurang perhatiannya orang tua akibat kesibukan rutinitas sangat berdampak buruk bagi peserta didik demikian guru. Peran guru sangat penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, jika guru tidak memaksimalkan waktu dan perhatian yang lebih kepada peserta didik akan berdampak negatif, apalagi persiapan dalam memberikan materi yang rumit mengakibatkan peserta didik akan mengalami kesulitan dan niat serta motivasi belajar menjadi kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Distrik Bondifuar, Kabupaten Biak Numfor, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran, minimnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta rendahnya hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat terhadap mata pelajaran PPKn dan persepsi bahwa PPKn adalah pelajaran hafalan yang membosankan. Faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan fasilitas belajar, serta kurangnya dukungan lingkungan, termasuk orang tua dan sarana belajar yang memadai. Upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain melalui pemberian tugas kelompok, pendekatan personal, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil karena belum didukung dengan media pembelajaran yang memadai dan rendahnya keterlibatan aktif siswa. Solusi yang dapat diterapkan ke depan meliputi inovasi dalam metode mengajar, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Ali, Muhammad. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa. 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bina Ilmu. 2013
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bina Ilmu. 2015
- Bungin, Burhan. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Connie Chairunnisa, Manajemen Pendidikan Dalam Multi Persepektif (PT Raja Grafindo Persada 2016)
- Dede Rohaniawati Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru, ISSN: 2301- 7562 Tadris:

Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol 01 No.2 (2016)

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Bandung;ALFABETA,2015)

Hamza B.Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis diBidang Pendidikan. PT.Bumi Aksara. Jakarta .2019

Iif khoiru Ahmad& Sofan Amri, Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif (Prestasi Pustaka) 2014

Jejen Musfah, redesain pendidikan guru. (Prenada Media Group, 2015)

Miles, Mattew B. & A, Michael Huberman.2014. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia: UI Press. 2014

Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan. (PT. Raja Grafindo Persada 2014)

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.